yang berlomba-lomba mengolah sumber daya alam tersebut yang memberikan keuntungan besar kepada mereka sedangkan untuk negeri ini hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit. Hal ini tentu tidak terlepas dari persoalan mutu pendidikan. Maka dari itu, saat ini diperlukan evaluasi dari setiap unsur dalam kerangka sistem pendidikan formal yang ada di negeri ini.

Kualitas sumber daya manusia tak lepas dari kualitas pendidikan dan kualitas pendidik yang melaksanakan pembelajaran tak lepas dari kualitas guru yang melaksanakan pembelajaran dan bimbingan meskipun hanya beberapa jam sehari. Jadi, salah satu yang harus diperhatikan adalah cara guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar yang merupakan langkah awal dalam menempuh perjalanan dunia pendidikan formal untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai tujuan nasional di atas, oleh sebab itu guru dituntut untuk selalu memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar tidak tertinggal dari kemajuan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin cepat dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mampu tidak mampu, beban itu harus dipikul karena guru adalah ujung tombak implementasi dari semua program pendidikan secara nasional (Bundu, 2008).

Pendidikan Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua murid mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ada banyak alasan yang menjadikan pendidikan Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari, selain karena Bahasa Indonesia adalah alat pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa persatuan yang digunakan sebagai alat penghubung komunikasi bangsa indonesia pada tingkat nasional juga sebagai alat pengembangan kebudayaan , ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang tertera dalam UUD 1945 Bab XV Pasal 36 menyatakan bahwa:

Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia dengan penjelasan yaitu: 1) Bahasa resmi kenegaraan; 2) Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan; 3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemeritahan; 4) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Rosdiana, 2008: 120).

Selanjutnya, Taringan (2008: 24-25) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu “memberitahukan atau mengajar *(informative discourse),* menyakinkan atau mendesak *(persuafive discourse),* menghibur atau menyenangkan *(literary discourse),* mengekspresikan perasaan dan emosi *(expressive discourse)*

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memilki harapan yang begitu besar, diantaranya adalah diharapkan dapat melatih murid berkomunikasi secara efektif sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, murid dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada bulan Januari 2013 melalui wawancara dengan guru kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Ujian Semester Ganjil Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar Tahun Ajaran 2012/2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mata Pelajaran | KKM | Rata-Rata |
| IPA | 65 | 74 |
| Bahasa Indonesia | 70 | 77 |
| IPS | 65 | 73 |

 Melihat data di atas, maka dapat dikatakan masih kurangnya daya serap murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu rata-ratanya hanya sebesar 77. Daya serap tersebut sebenarnya telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) yaitu sebesar 70. Namun, daya serap murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sangat rendah daripada mata pelajaran lainnya. Misalnya saja pada mata pelajaran IPS dan IPA yang memiliki KKM yang rendah dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65 namun rata-ratanya 74.

Melalui hasil pengamatan ketika peneliti melaksanakan PPL (Pelaksaan Praktek Lapangan) selama kurang lebih dua bulan salah satu faktor yang mempengaruhi daya serap murid yang rendah terhadap pelajaran Bahasa Indonesia adalah dalam proses belajar mengajar tampak murid kurang memperhatikan pelajaran, beberapa diantara mereka main-main pada saat guru menjelaskan, adanya dominasi beberapa murid sehingga murid yang lain lebih memilih diam ditempat, dan adanya beberapa murid terlihat gelisah saat proses belajar berlangsung, perhatiannya lebih kepada aktivitas di luar ruangan kelas. Hal ini tentu tidak lepas dari peranan guru dalam mengorganisir proses belajar mengajar agar lebih menarik dan bermakna dengan melakukan variasi gaya belajar. “Murid adalah individu unik, heterogen, dan memilki interest yang berbeda-beda. Murid ada yang memilki kecenderungan auditif yaitu senang mendengar, visual yaitu senang melihat, dan kecenderungan kinestetik yaitu senang melakukan” (Rusman, 208: 85).

 Prashnig (2007: 93) mengatakan bahwa:

Cara seseorang memecahkan masalah, belajar, dan mengingat secara efektif merupakan kunci sukses seumur hidup. Setiap orang memiliki gayanya masing-masing dalam belajar, bekerja, dan berkonsentrasi untuk sesuatu yang benar-benar sulit, tetapi sangat sedikit yang melakukannya dengan cara yang paling tepat baginya. Sudah terlalu sering kita dikondisikan agar hanya menggunakan satu gaya, yang hanya sesuai untuk sebagian orang tetapi tidak untuk semua.

Selanjutnya Syafei (Mudyahardjo, 2009: 338-339) mengemukakan empat tipe anak dalam belajar, yang terdiri atas:

1) Tipe *visual*, yaitu anak yang dapat belajar dengan mudah bila pelajarannya disajikan dengan cara yang mengutamaan penglihatann anak. Biasanya melalui gambar, benda tiruan atau benda asli. Anak tipe ini berjumlah 5%; 2) tipe *Auditif*, yaitu anak yang mudah menangkap pelajaran dalam bentuk suara. Anak macam ini ada 2%; 3) tipe motorik, yaitu anak yang mudah memahami bila ia mengerjakannnya. Anak tipe ini 5%; 4) tipe campuran yaitu campuran dari ketiga tipe di atas. Anak tipe ini 88%.

Dari pemaparan tersebut terlihat bahwa setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, Jadi sudah sepantasnya guru memperhatikan dan memilki kemampuan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar, serta tidak mengabaikan langkah-langkah yang tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran pada hari itu.

Masalah yang telah diuraikan diatas harus segera diatasi, untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan suatu pendekatan yang lebih efektif untuk membangkitkan perhatian murid secara keseluruhan sehingga murid menjadi aktif dan semangat dalam belajar. Salah satunya adalah melalui pendekatan SAVI ( *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelectual).* Alasan peneliti memilih pendekatan SAVI karena pendekatan ini memilki unsur-unsur sebagai berikut 1) *Somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat. 2) *Auditori*: belajar dengan berbicara dan mendengar. 3) *Visual*: belajar dengan melihat dan mengamati. 4) *Intelectual*: belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Pendekatan SAVI ini berpengaruh besar dalam pembelajaran karena pendekatan SAVI mengintegrasikan keempat unsur yaitu *somatic, auditori, visual* dan *intelectual* dalam satu peristiwa pembelajaran. Selain dengan mengintegrasikan keempat unsur tersebut, pendekatan SAVI juga dapat mengatasi cara dan gaya belajar murid yang beragam dalam suatu kelas. Hal ini bertujuan agar murid dapat bersama-sama menyerap pengetahuan atau materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu, pendekatan SAVI juga menekankan pada unsur *intelectual* yang mendorong murid untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, menurut peneliti pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi.

Terdapat peneliti terdahulu Darniati (2012) yang juga membahas tentang pendekatan SAVI dengan materi perbandingan. Pada materi perbandingan dengan menggunakan pendekatan SAVI terbukti adanya peningkatan hasil belajar murid dimana skor rata-rata awal belajaranya 6,15. Pada siklus pertama rata-rata hasil belajarnya meningkat manjadi 6,25, dan pada siklus kedua nilai rata-ratanya menjadi 8,03.

Berdasarkan pemikiran dan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual* (SAVI) pada Kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimanakah penerapan pendekatan *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual* (SAVI) dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres jongaya Kota Makassar?

1. **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan *Somatic, Auditori, Visual, Intelectual* (SAVI) dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres jongaya Kota Makassar.

1. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
	* + 1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
			2. Bagi guru, diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang pendekatan SAVI sebagai bentuk inovasi pembelajaran di SD.
2. **Manfaat Praktis**
3. Bagi murid, mempermudah untuk memahami materi pelajaran dan untuk menjadi sarana penambah minat belajar unuk meningkatkan hasil belajar murid sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pengetahuan murid akan lebih luas dan mendalam
4. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan alternatif pembelajaran dengan variasi berbeda untuk menunjang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.
5. Bagi sekolah, menjadi acuan untuk memperbaiki kualitas hasil belajar khususnya Bahasa Indonesia, mendorong sekolah untuk selalu mengevaluasi tingkat keefektifan pembelajaran di Sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pendekatan SAVI**
3. **Pengertian Pendekatan SAVI**

Pendekatan SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Dave meier memaparkan manusia memiliki empat dimensi yakni: tubuh atau *somatic* (S), pendengaran atau *auditori* (A), penglihatan atau *visual* (V), pemikiran atau *intelectual* (I). Bertolak dari pandangan ini, ia mengajukan pendekatan pembelajaran aktif yang disingkat SAVI yaitu *somatic* yang bermakna belajar dengan berbuat; *auditori* yang bermakna belajar dengan berbicara dan mendengarkan; *visual* yang bermakna belajar dengan mengamati dan menggambarkan; serta *intelectual* yang bermakna belajar dengan berpikir dan merenung, Dewiyani (2012).

Pendekatan SAVI mengintegrasikan keempat unsur yaitu *somatic, auditori, visual* dan *intelectual* yang merupakan dimensi yang dimiliki setiap manusia kemudian digunakan dalam satu peristiwa pembelajaran.

Menurut DePorter dan Mike Hernacki, (2011: 112) bahwa pada awal pengalaman belajar:

Ada tiga modalitas belajar yang dimiliki oleh seseorang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K). Seperti yang telah diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukan apa yang mereka dengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

9

Selanjutnya Rose dan Malcolm J. N (2009: 130-131) mengemukakan bahwa ada tiga gaya belajar yang berbeda, yaitu:

1. *Visual*. Belajar melalui melihat sesuatu. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukan, peragaan, atau menyaksikan video.
2. *Auditori*. Belajar melalui mendengar sesuatu. Kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.
3. *Kinestetik*. Belajar melalui aktivitas fisik den keterlibatan langsung. Kita suka “menangani”, bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang mengoptimalkan keempat aspek yang dimilki oleh manusia kemudian bersifat alami dan menyeluruh. Bersifat alami karena pembelajaran tersebut berbasis pada cara bagaimana seseorang belajar secara alamiah seperti berbicara, mendengar, mengamati, berbuat dan merenung. Bersifat menyeluruh karena melibatkan aspek fisik, intelektual, dan semua indera secara terpadu dan simultan.

1. **Prinsip Dasar Pendekatan SAVI**

 Dave Meier (Darniati, 2012: 11) pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan AL yaitu:

1) Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh; 2) Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi; 3) Kerjasama membantu proses pembelajaran; 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan; 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik; 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran; dan 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Berdasarkan uraian prinsip pokok tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pendekatan SAVI pada prinsipnya adalah pembelajaran yang komprehensif, kreatif, kolaboratif, aktif, dan menuntut emosi yang positif.

1. **Karakteristik Pembelajaran SAVI**

Dave Meier (Herdian, 2009) sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu *Somatic, Auditori, Visual dan Intektual*. Penjelasan dari keempat karakteristik pendekatan SAVI adalah sebagai berikut:

1. *Somatic*, berasal dari bahasa yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran *somatic* adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).
2. *Auditori,* belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran murid hendaknya mengajak murid membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman murid dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, membuat rencana kerja, menguasai keterampilan, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri.
3. *Visual*, belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap murid yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program computer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.
4. *Intectual*, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.
5. **Langkah-langkah Pendekatan SAVI**

Pelaksanaan pendekatan SAVI mencakup empat cara belajar yaitu *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelectual*. Keempat cara ini harus ada atau dilaksanakan secara terpadu dan simultan dalam suatu peristiwa pembelajaran sehingga belajar berlangsung secara optimal. Menurut Dave Meier (Darniati, 2002) pembelajaran SAVI dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap persiapan; 2) tahap penyampaian; 3) tahap pelatihan; 4) tahap penampilan hasil

**1). Tahap Persiapan**

Pada tahap ini guru membangkitkan minat murid, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal: a) memberikan sugesti positif; b) memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada murid; c) memberikan tujuan yang jelas dan bermakna; d) membangkitkan rasa ingin tahu; e) menciptakan lingkungan fisik yang positif; f) menciptakan lingkungan sosial yang positif; g) menenangkan rasa takut; h) menyingkirkan hambatan-hambatan belajar; i) banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, j) merangsang ingin tahu murid; k) menagajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

**2). Tahap Penyampaian**

Pada tahap ini, guru hendaknya membantu murid menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal- hal yang dapat dilakukan guru adalah: a) uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan; b) pengamatan fenomena dunia nyata; c) pelibatan seluruh otak; seluruh tubuh; d) presentasi interaktif; e) grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni; f) aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar; g) proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim; h) latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok); i) pengalaman belajar di dunia nyata; j) pelatihan memecahkan masalah

**3) Tahap Pelatihan**

Pada tahap ini guru hendaknya membantu murid mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu: a) aktivitas pemrosesan murid; b) usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali; c) simulasi dunia-nyata; d) permainan dalam belajar; e) pelatihan aksi pembelajaran; f) aktivitas pemecahan masalah; g) refleksi dan artikulasi individu; h) dialog berpasangan atau berkelompok; i) pengajaran dan tinjauan kolaboratif; j) aktivitas praktis membangun keterampilan; k) mengajar balik.

**Tahap Penampilan Hasil**

Pada tahap penutup, guru hendaknya membantu murid menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal –hal yang dapat dilakukan adalah: a) penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera; b) penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi; c) aktivitas penguatan penerapan; d) materi penguatan persesi; e) pelatihan terus menerus; f) umpan balik dan evaluasi kinerja; g) aktivitas dukungan kawan; h) perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

1. **Kelebihan**

1) Membangkitkan kecerdasan murid secara penuh melalui gerakan fisik dengan aktivitas intelektual.

2) Murid tidak lupa karena murid sendiri yang membangun pengetahuannya.

3) Suasana dalam proses belajar menyenangkan karena murid merasa diperhatikan sehingga murid tidak cepat bosan untuk belajar.

4) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

5) Memupuk kerja sama karena murid yang pandai diharapkan dapat membantu murid yang kurang pandai.

6) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan keterampilan psikomotorik murid.

7) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi murid.

8) Melatih murid terbiasa berfikir, mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannnya.

9) Merupakan variasi yang cocok untuuk semua gaya belajar.

1. **Pengertian Bahasa Indonesia**
2. **Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut Haliday dan Hasan (Solchan. T.W, 2008) bahasa adalah salah satu dari sejumlah system makna yang secara bersama-sama membentuk budaya manusia.

Selanjutnya bahasa disebut juga dengan ujaran karena media bahasa yang terpentig adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada media tulisan. Bahasa disebut bersifat manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk lain. Bahasa disebut juga sebagai alat komunikasi karena fungsinya sebagai bahasa penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya (Santosa, 2011)

Jadi, menurut peneliti bahasa adalah symbol bunyi yang digunakan untuk menkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak, atau tanda-tanda yang disepakati dan dipahami baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang telah disepakati dan dipahami bersama kemudian digunakan oleh bangsa indonesiasebagai bahasa nasional.

* + 1. **Fungsi Bahasa Indonesia**

Menurut Rosdiana, dkk (2008) menyatakan bahwa fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut ini:

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara

Bahasa Indonesia memiliki fungsi khusus sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa Negara (UUD 1945 Bab XV Pasal 36) yaitu: bahsa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional.

1. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional. Sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional, fungsi Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut: lambang kebanggan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa masing-masing keedalam kesatuan kebangsaan Indonesia, alat perhubungan antar daerah dan antarbudaya.

* + 1. **Tujuan dan Ruang Lingkup Bahasa Indonesia di SD**
1. Tujuan bahasa

Tujuan Bahasa Indonesia yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI (Depdiknas, 2006) adalah sebagai berikut: a) berkomunikasi secara efektif dan efisien; b) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia; c) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif; d) untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; e) memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang Lingkup Bahasa Indonesiadi SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) mendengarkan; b) berbicara; c) membaca; d) menulis.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami pebelajar setelah melalui proses belajar. Menurut Hamalik (2001: 27) bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003: 2).

Syah (2008: 68) menyimpulkan bahwa “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari beberapa pengertian di atas, maka jelas tujuan belajar semua sama yaitu perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Sejalan dengan itu Hamalik (2001: 30) mengungkapkan bahwa “tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap”.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Hasil belajar Menurut Slameto (2003) bahwa “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor ekstrnal”.

1. Faktor internal

Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

1. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Purwanto (2007: 82) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri disebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi).
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang bersumber dari dalam dan luar diri murid itu sendiri. Peneliti menitik beratkan pada faktor dari luar murid seperti faktor guru dan cara mengajarnya berupa penggunaann pendekatan yang sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1. **Kerangka Pikir**

Salah satu masalah pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar murid yang terbilang rendah, untuk mengatasi masalah tersebut perlu diperhatikan terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sesuai hasil pra observasi peneliti melihat ada beberapa sebab mendasar yang menyebabkan hal itu terjadi yaitu karena murid kurang memperhatikan pelajaran, beberapa diantara mereka main-main pada saat guru menjelaskan, adanya dominasi beberapa murid sehingga murid yang lain lebih memilih diam ditempat, dan adanya beberapa murid terlihat gelisah saat proses belajar berlangsung perhatiannya lebih kepada aktivitas di luar ruangan kelas. Sedangkan dari guru yaitu 1) kurangnya variasi gaya belajar yang dilakukan guru; 2) Kurang perhatian secara menyeluruh kepada murid; dan 3) Kurang memotivasi murid.

 Masalah seperti ini tentu bukanlah tanpa solusi. Ada banyak cara yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satunya dengan penerapan pendekatan SAVI. Pendekatan ini memiliki empat tahap yaitu: 1) tahap persiapan, terdiri dari: a) mempersiapkan naskah drama dalam bentuk media; 2) tahap penyampaian, terdiri dari: a) membantu murid menemukan materi belajar yang baru dengann cara nenarik, menyenangkan; b) pelatihan memecahkan masalah. 3) tahap pelatihan, terdiri dari: a) aktivitas proses murid; b) aktivitas pemecahan masalah, c) pengajaran dan tinjauan kolaboratif. 4) tahap penampilan hasil, terdiri dari: a) penerapan dunia nyata; b) pemberian penguatan penerapan.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebagai landasan berfikir bahwa dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar murid. Adapun bentuk skema dari kerangka pikir ini adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Rendah

Aspek Guru

1. Kurangnya variasi gaya belajar.
2. Kurang memperhatikan murid secara menyeluruh.
3. Kurang memotivasi murid.

Aspek Murid

1. Kurang memperhatikan pelajaran.
2. Adanya dominasi beberapa murid sehingga murid yang lain lebih memilih diam ditempat.
3. Ada beberapa murid yang tampak gelisah.

|  |
| --- |
| Melalui Pendekatan SAVI |
| 1. Tahap persiapan:
2. Menyiapkan naskah drama dalam bentuk media
3. Tahap penyampaian:
4. Membantu murid menemukan materi belajar yang baru dengan cara nenarik dan menyenangkan
5. Pelatihan memecahkan masalah
6. Tahap pelatihan:
7. Aktivitas pemprosesan murid
8. Aktivitas pemecahan masalah
9. Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
10. Tahap Penampilan Hasil:
11. Penerapan dunia nyata
12. Pemberian penguatan penerapan
 |

 Hasil belajar Bahasa Indonesia akan memeningkat

Gambar 2.1: Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V akan Meningkat

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil belajar murid di kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diperolah dari murid berupa data hasil observasi aktifitas guru dan aktivitas murid , hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran.

1. **Jenis penelitian**

Adapun jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dua siklus. Tindakan kelas tersebut dilakukan oleh guru, murid diarahkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. **Fokus Penelitian**

Sasaran utama yang menjadi perhatian untuk diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

* + 1. **Penerapan pendekatan *Somatic, Auditori, Visual,* dan *Intelectual* (SAVI)**

Pendekatan SAVI merupakan konsep belajar yang mengintegrasikan empat unsur yaitu *somatic* yang berarti belajar dengan berbuat*, auditori* yang berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan*, visual* yang berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkandan *Intellectual* yang berarti belajar dengan berfikir dan merenung. Pendekatan SAVI menekankan adanya penggabungan gerakan fisik dan aktivitas *intellectual* serta penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.

25

* + 1. **Hasil belajar Bahasa Indonesia**

Hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksud yaitu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan tes akhir belajar setiap siklus.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun ajaran 2012/2013 yang direncanakan pada semester genap. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan tempat peneliti PPL selama kurang lebih dua bulan sehingga permasalahan dan penyebab permasalahan cukup diketahui oleh peneliti, di sisi lain jalinan emosianal dan komunikasi cukup baik untuk melakukan penelitian serta dukungan dari kepala sekolah dan guru kelas V.

1. **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan murid kelas V di SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berjumlah 34 orang terdiri dari 22 laki-laki dan 12 perempuan.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2008: 16) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: “1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.”

Selanjutnya desain penelitian akan digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Siklus I

Tindakan

Pengamatan

Refleksi

Perencanaan

Tindakan

Siklus II

Pengamatan

Refleksi

Siklus N

Gambar 3.1 : Skema tahapan-tahapan PTK (Arikunto, 2008: 16)

Penelitian ini akan menggunakan siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus akan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

* + - 1. **Kegiatan siklus I**
				1. **Tahap Perencanaan**
1. Menelaah kurikulm KTSP pelajaran Bahasa Indonesia V.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
3. Membuat lembar observasi untuk guru dan murid.
4. Menyiapkan Lembar Kerja Murid (LKS).
5. Membuat alat evaluasi di setiap akhir siklus untuk melihat kemajuan atau peningkatan hasil belajar murid.
	* + - 1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun.

Tahap 1) Persiapan

1. Guru menyiapkan media di papan tulis.

Tahap 2) Penyampaian

1. Guru memberikan contoh secara langsung untuk menjelaskan materi. (*auditori* dan *Visual)*
2. Guru membagi murid secara heterogen. (*Somatic*)
3. Guru membagi LKS kepada setiap kelompok.

Tahap 3: Pelatihan

1. Setiap kelompok mendiskusikan LKS yang telah diberikan. (*somatic, auditori, visual, intelectual*)
2. Guru membimbing murid dalam memecahkan masalah yang ada di LKS

Tahap 4) Penampilan hasil

1. Setiap murid/kelompok secara bergantian, menampilkan hasil diskusinya. ( *somatic, auditori, visual*, dan *intelektual)*
2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berpenampilan terbaik
	* + - 1. **Tahap Pengamatan**

Observasi dilakukan untuk guru dan murid dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati aktivitas guru dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dilakukan guna melihat tingkat keaktifan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

* + - * 1. **Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

1. **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Data tentang hasil pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan pada aktivitas murid dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

1. **Tes**

Data tentang ketuntasan belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatann hasil belajar murid melalui penerapan pendekatan SAVI.

1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tentang nilai awal murid sebelum tindakan diberikan, daftar jumlah murid, dan nilai akhir murid setelah penerapan pendekatan SAVI melalui tes evaluasi. Selain itu, suasana belajar dikelas selama penerapan pendekatan SAVI juga dapat dijadikan data dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
	* + 1. **Teknik Analisis Data**

Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yakni:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi murid berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap murid terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas murid mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif
2. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau bilangan dan dapat dianalisis secara deskriptif yang diambil dari hasil belajar murid. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriftif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain- lain.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur nilai rata-rata, dan persentase pencapaian hasil belajar.

1. Mencari rata-rata hitung sebagaimana Mangkuatmodjo (Umar, 2011: 16)

$\overbar{X}=\frac{\sum\_{}^{}x}{n}$................(1)

Keterangan:

$\overbar{X}$ = Nilai rata-rata

∑ x = Nilai hasil tes murid

n = Jumlah murid

1. Mencari persentase aktivitas belajar murid dan mengajar guru, menggunakan rumus:

**P**$ =\frac{f}{n} X 100\%$...........(2)

Keterangan:

P = Persentase

f = frekuensi

n = jumlah murid

1. Hasil belajar siwa, menggunakan rumus:

**N (A) :** $\frac{Skor Perolehan }{Skor Keseluruhan }$ **x 100**...........(3)

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil pada pembelajaran dengan pendekatan SAVI berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diambil dari sekolah.

* + - * 1. **Proses**

Pada segi proses yaitu apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya dengan indikator keberhasilannya dinilai dari keterlaksanaan atau tidaknya seluruh kegiatan pembelajaraan, baik kegiatan guru maupun kegiatan murid. Adapun secara spesifik pada kegiatan murid adalah meningkatnya keterampilan berbicara.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid dalam menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh IKIP Jakarta (Purwanto, 1990: 82) :

Tabel 3.1: Indikator Keberhasilan Menurut IKIP Jakarta

|  |  |
| --- | --- |
| **Tarif****Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90%-80% | Sangat Baik (SB) |
| 80%-89% | Baik (B) |
| 65%-79% | Cukup (C) |
| 55%-64% | Kurang (K) |
| 0%-54% | Sangat Kurang (SK) |

* + - * 1. **Hasil**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terdapat ≥ 85% murid yang memperoleh skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan SAVI maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan setting penelitian kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 23 Mei 2013 sampai tanggal 5 Juni 2013, dimana peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pengajar. Observer dibantu oleh salah satu teman sejawat.

Hasil penelitian ini berupa data hasil observasi terhadap aktivitas murid dan aktivitas guru menggunakan lembar observasi model *checklist.* Adapun data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar siklus I dan siklus II dalam bentuk lisan. Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpensi analisis deskriptif.

1. **Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pada akhir pertemuan ke dua diadakan tes siklus.

1. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan siklus I pertemuan I mengambil pokok bahasan menjelaskan persoalan faktual secara runtut dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa; 1) menelaah kurikulum dan menyusun silabus, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dan siklus II, 3) membuat lembar kerja siswa (LKS) 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa, 5) membuat instrumen tes hasil belajar, 6) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang materi yang akan dibawakan dengan menggunakan pendekatan SAVI , dimana peneliti akan bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar dalam proses pembelajaran.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I berlangsung pada hari kamis tanggal 23 Maei 2013, pada pukul 07.30 – 09.15 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar berjumlah 34 orang.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam lalu mempersiapkan murid untuk menerima pelajaran, berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, mengecek kehadiran murid, memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada murid, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti pertemuan I, guru melakukan empat tahap yang terdapat di pendekatan SAVI yaitu 1) tahap persiapan, guru menempel media pembelajaran di papan tulis, 2) tahap penyampaian, guru memberikan contoh persoalan faktual dan cara menjelaskannya, mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok. 3) Tahap Pelatihan, setiap kelompok mendiskusikan petunjuk yang ada di LKS, guru membimbing kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi, 4) Tahap Penampilan Hasil Karya, setiap murid secara bergantian berdiri di depan teman kelompoknya menjelaskan persoalan faktual yang ada di lks, setelah semua murid selesai tampil, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang anggotanya berpenampilan terbaik. Dilanjutkan pada kegiatan akhir, guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran, memberikan motivasi kepada murid dan pesan-pesan moral, serta menutup pelajaran dengan salam.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari senin, 27 Mei 2013 pada pukul 07.30 – 09.15 WITA yang diikuti oleh semua murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar berjumlah 34 orang.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam lalu mempersiapkan murid untuk menerima pelajaran, berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, mengecek kehadiran murid, memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada murid, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti pertemuan II, guru melakukan empat tahap yang terdapat di pendekatan SAVI yaitu 1) tahap persiapan, guru menempel media pembelajaran di papan tulis, 2) tahap penyampaian, guru memberikan contoh persoalan faktual dan cara menanggapinya, mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok. 3) Tahap Pelatihan, setiap kelompok mendiskusikan petunjuk yang ada di LKS, guru membimbing kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi, 4) Tahap Penampilan Hasil Karya, setiap murid secara bergantian berdiri di depan teman kelompoknya memberikan komentar atau saran terhadap persoalan faktual yang ada di lks, setelah semua murid selesai tampil, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berpenampilan terbaik. Dilanjutkan pada kegiatan akhir, guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran, memberikan motivasi kepada murid dan pesan-pesan moral, serta menutup pelajaran dengan salam.

Akhir pertemuan kedua diadakan tes evaluasi hasil belajar siklus I.

1. **Tahap Observasi**

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan kegiatan observasi yang diamati oleh satu orang pengamat yaitu peneliti sendiri. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktivitas mengajar guru dengan penerapan pendekatan SAVIdan aktivitas belajar murid dengan penerapan pendekatan SAVI, sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari enam aspek penerapan pendekatan SAVI. Observer mengamati dengan menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Berdasarkan hasil temuan lembar observasi guru pada siklus I pertemuan I persentase keberhasilan 66,6% berada pada kategori Cukup sesuai dengan standar kategorisasi. Hanya satu aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B) yaitu:

1. Guru mengelompokkan murid secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan berbicara di depan kelas, jenis kelamin, tingkat keaktifan.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari empat aspek yaitu:

1. Guru memberikan contoh persoalan faktual dan cara menjelaskannya.
2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok tepat waktu, membagikan LKS pada setiap kelompok, tetapi kurang memberikan pengarahan kepada murid.
3. Membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran.
4. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) hanya satu aspek yaitu:

1. Menyiapkan persoalan faktual menggunakan media berupa contoh persoalan faktual yang ditempel pada karton ukuran 1 meter, namun medianya berwarna kurang menarik, media tidak dapat dibaca dengan jelas bagi murid yang duduk di belakang.

Hasil temuan lembar observasi guru siklus I pertemuan II menunjukkan adannya peningkatan dengan pencapaian persentase keberhasilan 77,7% namun masih tetap berada pada kategori cukup, sesuai dengan standar kategorisasi.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B) terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Guru memberikan contoh persoalan faktual dan cara menanggapinya.
2. Guru mengelompokkan murid secara heterogen.
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari dua aspek yaitu:

1. Membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran.
2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik.

Adapun aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) hanya satu yaitu menyiapkan persoalan faktual menggunakan media.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Murid**

Hasil observasi murid siklus I dalam menerapkan pendekatan SAVI pada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menggunakan tiga kategori (Baik, Cukup, Kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Dari jumlah siswa kelas V secara keseluruhan berjumlah 34 orang dibagi ke dalam skala penilaian dengan rentang skala yang mencapai aspek (24–34 murid) dikategorikan baik (B), (23 – 12 murid) dikategorikan cukup (C), (1–11 murid) dikategorikan kurang (K). Aktivitas siswa terdiri dari 3 aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan I hanya satu aspek yang mencapai kategori baik (B), yaitu a) murid berkelompok secara heterogen yang beranggotakan maksimal 6 orang. Terdapat satu aspek yang berada pada kateegori cukup (C) yaitu setiap murid secara bergantian, memberikan penjelasan persoalan faktual yang terjadi. Sedangkan pada kategori kurang (K) terdapat satu aspek yaitu setiap murid mendiskusikan LKS yang telah diberikan. Dari pencapaian aspek tersebut diperoleh persentase pencapaian 55,5% secara klasikal dengan kategori kurang.

Pada pertemuan II hanya satu aspek yang mencapai kategori baik (B), yaitu murid berkelompok secara heterogen yang beranggotakan maksimal 6 orang. Terdapat dua aspek yang berada pada kategori cukup (C) yaitu a) setiap murid secara bergantian, memberikan penjelasan persoalan faktual yang terjadi. b) setiap murid mendiskusikan LKS yang telah diberikan. Tidak ada aspek pada kategori kurang. Dari pencapaian aspek tersebut terjadi peningkatan dengan persentase pencapaian 77,7% secara klasikal dengan kategori cukup.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil belajar murid dari pertemuan I sampai pertemuan II dapat diketahui melalui tes evalusi hasil belajar siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 26 murid dari 34 orang murid kelas V yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu 76,4 %. Hal ini berarti ada 8 orang murid yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan 23,6%. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar dengan penerapan pendekatan SAVI pada siklus I.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 90-100 | Sangat Baik (SB) | - | - |
| 80-89 | Baik (B) | 2 | 5,9% |
| 65-79 | Cukup (C) | 24 | 70,6% |
| 55-64 | Kurang (K) | 5 | 14,7% |
| 0-54 | Sangat Kurang (SK) | 3 | 8,8% |
| Jumlah | 34 | 100% |

Sumber: Hasil rekapitulasi nilai tes evaluasi akhir siklus I dan siklus II dalam lampiran 6 hal.

Berdasarkan tabel 4. 1 menunjukkan bahwa hasil tes siklus I pada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar setelah penerapan pendekatan SAVI, yaitu persentase jumlah siswa yang terbanyak berada pada kategori cukup, dengan persentase 70,6% dan tidak ada siswa yang ,memperoleh kategori sangat baik.

1. **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi semua kegiatan yang telah dilakukan sejak tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan pembelajaran diamati melalui lembar observasi guru dan siswa, sedangkan hasil belajar dilihat dari hasil tes siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan I dan II berada pada kategori cukup, sedangkan aktivitas murid pertemuan I kategori cukup dan pertemuan II berada pada kategori cukup. Hal ini terjadi karena guru dan murid belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan pendekatan SAVI diantaranya yaitu:

1. Guru kurang maksimal dalam menyiapkan media yang menarik dan dapat dibaca dengan jelas.
2. Guru kurang memberikan pengarahan kepada murid tentang cara memecahkan masalah dalam LKS.
3. Murid sulit bekerja sama dengan teman kelompoknya.
4. Murid memiliki keinginan belajar yang rendah.
5. Murid susah diatur.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu:

1. Memperbaiki media yang digunakan denagan tampilan yang lebih menarik dan dapat dibaca walaupun murid yang duduk di belakang.
2. Guru memberikan pengarahan yang maksimal kepada murid untuk memecahkan masalah dalam LKS.
3. Membangun rasa kerja sama antar murid baik dalam satu kelompok maupun di luar kelompok.
4. Guru memberikan motivasi kepada murid agar memilki kemauan belajar yang tinggi.
5. Memberikan penguatan negatif kepada murid yang susah diatur.

Dilihat dari segi hasil belajar, hasil tes yang didapatkan pada siklus I pencapaian ketuntasan secara klasikal hanya 76,4% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70%, sedangkan standar minimal indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil, atas dasar ini peneliti melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

1. **Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II mengambil pokok bahasan memerankan drama dengan judul “Pentingnya Kedisiplinan” alokasi waktu 2x35. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan berupa: 1) mengidentifikasi dan menyusun perbaikan terhadap aktivitas pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus I bersama guru; 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dan II; 3) menyusun LKS untuk dikerjakan secara berkelompok; 4) menyusun lembar observasi guru dan siswa; dan 5) menyusun instrumen tes siklus II.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dan pada akhir pertemuan kedua diadakan tes siklus II. Pertemuan I berlangsung pada hari kamis tanggal 30 Mei 2013 pukul 07.30-08.40 WITA dengan alokasi waktu 2x35 menit yang diikuti oleh semua siswa kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar yang berjumlah 34 orang.

Tindakan kegiatan awal, guru memulai dengan mengucapkan salam lalu mempersiapkan murid untuk menerima pelajaran, berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, mengecek kehadiran murid, memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada murid, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru melakukan empat tahap yang terdapat di pendekatan SAVI yaitu 1) tahap persiapan, guru menempel media pembelajaran di papan tulis, 2) tahap penyampaian, guru mendemonstrasikan cara memerankan drama menggunakan intonasi, lafal, ekspresi yang tepat. Mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok. 3) Tahap Pelatihan, setiap kelompok mendiskusikan petunjuk yang ada di LKS, guru membimbing kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi. 4) tahap penampilan hasil karya, setiap kelompok secara bergantian maju ke depan kelas memerankan drama yang ada di LKS tanpa melihat naskah, setelah semua kelompok selesai tampil guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berpenampilan terbaik. Dilanjutkan pada kegiatan akhir, guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran, memberikan motivasi kepada murid dan pesan-pesan moral, serta menutup pelajaran dengan salam.

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 Juni 2013 pada pukul 07.15 – 08.40 WITA yang diikuti oleh semua siswa kelas V SD Inpres Jongaya yamg berjumlah 34 orang. Pola perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan II siklus II sama dengan pola rencana dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan I yang membedakan adalah pada pertemuan II menggunakan drama yang berjudul “Lomba Puisi”. Pada akhir pertemuan kedua dilaksakan tes evaluasi akhir siklus II untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada siklus II.

**c. Tahap observasi**

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas guru dan murid selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung dengan penerapan pendekatan SAVI.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian yaitu 83,3% berada pada kategori baik sesuai dengan standar kategorisasi.

Aktivitas guru terdiri dari 6 aspek yang diamati, ada 3 aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu: a) guru mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dalam drama; b) guru mengelompokkan murid secara heterogen; c) guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Terdapat 3 aspek yang berada pada kategori cukup (C) yaitu: a) menyiapkan naskah drama menggunakan media; b) membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran; c) guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik. Pada siklus ini tidak ada lagi aspek yang berada pada kategori kurang.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian yaitu 88,8% berada pada kategori baik sesuai dengan standar kategorisasi.

Aktivitas guru terdiri dari 6 aspek yang diamati, ada 4 aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu: a) guru mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dalam drama; b) guru mengelompokkan murid secara heterogen; c) guru membagikan LKS kepada setiap kelompok; d) guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik. Terdapat 2 aspek yang berada pada kategori cukup (C) yaitu: a) menyiapkan naskah drama menggunakan media; b) membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran. Pada siklus ini juga, tidak ada lagi aspek yang berada pada kategori kurang.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil observasi murid siklus II dalam menerapkan pendekatan SAVI pada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar menggunakan tiga kategori (Baik, Cukup, Kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Dari jumlah siswa kelas V secara keseluruhan berjumlah 34 orang dibagi ke dalam skala penilaian dengan rentang skala yang mencapai aspek (24–34 murid) dikategorikan baik (B), (23 – 12 murid) dikategorikan cukup (C), (1–11 murid) dikategorikan kurang (K). Aktivitas siswa terdiri dari 3 aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan I ada dua aspek yang mencapai kategori baik (B), yaitu: a) murid berkelompok secara heterogen yang beranggotakan maksimal 6 orang; b) setiap kelompok secara bergantian, maju ke depan kelas memerankan drama yang ada di LKS. Terdapat satu aspek yang berada pada kategori cukup (C) yaitu setiap murid mendiskusikan LKS yang telah diberikan. Pada siklus ini tidak ada lagi aspek yang berada pada kategori kurang. Dari aspek pencapaian setiap aspek tersebut diperoleh persentase pencapaian 83,3% secara klasikal dengan kategori baik(B), berdasarkan kategorisasi aktivitas pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II sama dengan hasil observasi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dengan persentase pencapaian 83,3% secara klasikal dengan kategori baik (B), berdasarkan kategorisasi aktivitas pembelajaran.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh, ada 30 siswa dari 34 orang murid kelas V yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu 88,2%. Hal ini berarti masih ada 4 orang murid yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan 11,8%. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan memerankan drama dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar murid siklus II dengan penerapan pendekatan SAVI tahun 2013.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 90-100 | Sangat Baik (SB) | 6 | 17,7% |
| 80-89 | Baik (B) | 16 | 47% |
| 65-79 | Cukup (C) | 8 | 23,6% |
| 55-64 | Kurang (K) | 4 | 11,7% |
| 0-54 | Sangat Kurang (SK) | - | - |
| Jumlah | 34 | 100% |

Sumber: Hasil rekapitulasi nilai tes akhir siklus I dan siklus II dalam lampiran 6 hal.

Berdasarkan tabel 4. 2 menunjukkan bahwa hasil tes siklus II hasil belajar Indonesia dengan pokonk bahasan memerankan drama siswa kelas V mengalami peningkatan setelah menerapkan penddekatan SAVI. Dilihat dari tabel frekuensi yang berjumlah 34 murid, hanya 4 siswa yang mencapai skor nilai <70 dengan ketuntasan klasikal 88,2%.

1. **Tahap refleksi**

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi pelaksanaan tindakan padda siklus II yaitu: 1) guru sudah mempersiapkan media yang dapat dibaca walaupun murid yang duduk paling belakang; 2) guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok; 3) guru memberikan apresiasi bukan hanya dengan pujian namun memberikan hadiah berupa pulpen kepada setiap anggota kelompok yang berpenampilan terbaik.

Dilihat dari segi belajar, ketuntasan secara klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah 76,4%, kemudian meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang mencapai 88,2% siswa yang memperoleh nilai ≥70. Pencapaian hasil belajar tersebut sudah diatas standar minimal indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 85% murid memperoleh nilai ≥70. Dilihat dari persentase pencapaian ketuntasan secara klasikal, ada 30 murid yang tuntas pada siklus II dan 4 murid yang tidak tuntas. Murid yang tidak tuntas tersebut selanjutnya akan diberikan pembinaan khusus yang terkait dengan keterampilan berbicara khususnya memerankan drama, oleh Guru/Wali Kelas V sebagai tindak lanjut. Berdasarkan hasil analisis dari refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II dianggap sudah berhasil.

1. **Pembahasan**

Dilihat dari hasil analisis data siklus I dan siklus II, pelaksanaan tindakan melalui penerapan pendekatan SAVI pada pokok bahasan memerankan drama dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hail belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data secara deskriptif. Hasil observasi terhadap guru pada siklis I pertemuan I dan II berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik. Hasil observasi aktivitas murid pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid.

Siswa terlibat dalam rangkaian pembelajaran dengan penerapan langkah-langkah pendekatan SAVI yang terdiri atas: guru menyiapkan media ukuran 1 meter kemudian ditempel di papan tulis, guru mendemonstrasikan cara memerankan drama dengan intonasi, lafal, ekspresi yang tepat, guru mengelompokkan murid secara heterogen maksimal 6 orang dalam satu kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok disertai dengan pengarahan, murid mendiskusikan petunjuk LKS, guru membimbing murid bekerja sama dalam kelompok, setiap kelompok bergiliran maju kedepan kelas untuk menampilkan drama yang ada di LKS tanpa melihat naskah. Setelah semua tampil, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berpenampilan terbaik.

Dave Meier memaparkan pendekatan SAVI terdiri dari *somatic* yang bermakna belajar dengan berbuat; *auditori* yang bermakna belajar dengan berbicara dan mendengarkan; *visual* yang bermakna belajar dengan mengamati dan menggambarkan; serta *intelectual* yang bermakna belajar dengan berpikir dan merenung, Dewiyani (2012). Pendekatan SAVI mengintegrasikan keempat unsur tersebut yang merupakan dimensi yang dimiliki setiap manusia kemudian digunakan dalam satu peristiwa pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan SAVI bersifat alami dan menyeluruh. Bersifat alami karena pembelajaran tersebut berbasis pada cara bagaimana seseorang belajar secara alamiah seperti berbicara, mendengar, mengamati, berbuat dan merenung. Bersifat menyeluruh karena melibatkan aspek fisik, intelektual, dan semua indera secara terpadu dan simultan.

 Hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes siklus I yang berada pada kategori cukup, dengan persentase pencapaian ketuntasan secara klasikal 76,4% dan siklus II yang berada pada kategori baik dengan persentase ketuntasan secara kalsikal 88,2%. Dilihat dari pencapaian siklus II, indikator ketuntasan yang telah ditetapkan secara klasikal yaitu 85% telah tercapai pada siklus II.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik. Begitupulah dengan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori kurang dan pertemuan II berada pada kategori cukup, sedankan pada siklus II pertemuan I daan II berada pada kategori baik. Adapun hasil belajar menunjukkan dari siklus I berada pada kategori cukup dengan persentase ketuntasan secara klasikal 76,4% menjadi kategori baik pada siklus II dengan persentase ketuntasan secara klasikal 88,2%. Dengan demikian, penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan memerankan drama pada murid kelas V SD Inpres Jongaya Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menguasai berbagai pendekatan/model pembelajaraan sebagai referensi dalam merancang pembelajaran.
2. Diharapkan agar guru menerapkan pendekatan SAVI pada keterampilan berbicara, agar siswa dapat mengabungkan antara gerakan fisik, penglihatan, pendengaran dan aktivitas intelektual yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

38

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Makassar: CV. Samudra Alif-Mim.

Darniati, 2012. Penerapan Pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual,* dan, *Intelectual*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa indonesia Di kelas VII-D SMP Negeri 27 Kota makassar. *Skripsi.* Makassar: UNM.

DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Mengesankan*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.

Dewiyani, 2012. Pengertian Pendekatan SAVI, (online), <http://dewiyaniani.blogspot.com/2012/01/pendekatan-pembelajaran-savi.html>, (diakses 20 Februari 2013)

Dyamiratus, 2013. Model pembelajaran SAVI, (online), <http://dyamiratus.blogspot.com/2013/03/makalah-model-pembelajaran-savi.html>, (diakses 10 mei 2013)

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Herdian. 2009. *Model Pembelajaran SAVI*, (Online),

 <http://wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi>, (diakses 12 Februari 2013)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006*. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.

Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Prashnig, Barbara. 2007. *The Power Of Lerning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya belajarnya*. Diterjemahkan oleh Nina Fauziah. Bandung: Kaifa

39

Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Santosa, Puji, dkk. 2011. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Solchan, T. W, Dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Rosdiana, Yusi, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* Jakarta: UnVersitas Terbuka.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. (2009). *Cara Belajar Cepat Abad XXI.* Diterjemahkan oleh Dedy Ahimsa. Bandung: Kaifa.

Rusman. 208. *Model-Model Pembelajaran Mengembankan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers

Umar, Alimin dan Maryam. 2011. *STATISTIKA.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan*

 *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen dilengkapi Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2007. Yogyakarta: Tim Cemerlang.

40

41

**Lampiran1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

 **Siklus I pertemuan I**

**Nama sekolah : SD Inpres Jongaya**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPENTENSI**

**Berbicara**

1. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

**KOMPETENSI DASAR**

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

**III. INDIKATOR**

**Kognitif**

1. Produk:
2. Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi secara runtut.
3. Proses:
	* + - 1. Mengidentifikasi masalah atau peristiwa yang terjadi.

**Psikomotor**

1. Terampil mengidentifikasi masalah atau peristiwa yang terjadi melalui gambar.

**Afektif**

1. Karakter
2. Melakukan kerjasama dengan baik dalam kelompok.
3. Keterampilan sosial
4. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui.
5. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
	* + - 1. **Kognitif**

Produk:

1. Menjelaskan masalah atau peristiwa yang terjadi secara runtut.

Proses:

1. Mengidentifikasi masalah atau peristiwa yang terjadi.
	* + - 1. **Psikomotor**
2. Terampil mengidentifikasi masalah atau peristiwa yang terjadi.
	* + - 1. **Afektif**
3. Karakter
4. Terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Keterampilan sosial
6. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
	* + - 1. **MATERI POKOK**

Menjelaskan persoalan faktual secara runtut

* + - * 1. **PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

**A. Pendekatan** : *Somatic, Auditori,Visual,* *Intelectual* (SAVI)

**B. Metode** :

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi
	* + - 1. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**
			1. **Kegiatan Awal**
4. Berdoa, mengecek kehadiran murid
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru melakukan apersepsi
	* + 1. **Kegiatan Inti**

**Tahap 1: Persiapan**

1. Guru menyiapkan persoalan faktual menggunakan media kertas karton berwarna ukuran 1 X 1 meter. (*Visual*)

**Tahap 2: Penyampaian**

1. Guru memberikan contoh persoalan “Andi adalah anak orang kaya di Sekolah. Namun, ia pelit terhadap teman-temannya. Ibu guru selalu menasehatinya agar tidak pelit. Namun, Andi tidak mau mendengar nasehat ibu guru. Keesokan harinya, Andi lupa membawa pulpen. Dia ingin meminjam pulpen temannya namun tidak ada yang mau meminjamkannya, sehingga Andi tidak bisa mengerjakan tugas hari itu. Akhirnya Ibu guru menasehati Andi agar merubah sifatnya jika ingin disayangi temannya”. Kemudian memberikan contoh cara menjelaskannya “ Andi lupa membawa pulpen, namun tidak ada temannya yang mau meminjamkannya sehingga pada hari itu Andi tidak mengerjakan tugas. Akhirnya ibu guru menasehati Andi, jika ingin disayangi teman maka Andi tidak boleh pelit kepada temannya. (*Auditori)*
2. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen dari aspek jenis kelamin, kecerdasan berbicara, tingkat keaktifan. *(Somatic*)
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

**Tahap 3: Pelatihan**

1. Murid mendiskusikan LKS sesuai dengan petunjuk. (*Somatic*)
2. Guru membimbing kelompok yang mendapatkan kesulitan dalam mendiskusikan LKS. *(Auditori* dan *Intelectual)*

**Tahap 4: Penampilan Hasil Karya**

1. Setiap murid secara bergantian, menjelaskan masalah secara runtut sesuai yang ada di LKS. ( *Somatic dan Intelectual)*
2. Guru memberikan apresiasi berupa motivasi/penguatan kepada kelompok yang berpenampilan terbaik.
	* + 1. **Kegiatan Akhir**
3. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.
4. Memberikan motivasi kepada murid dan pesan-pesan moral .
5. Menutup pelajaran dengan salam

**Sumber dan Media Pembelajaran**

**Sumber**

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V SD
2. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD/MI, penerbit BSE.

**Media**

Persoalan faktual di tempel di kertas manila.

**PENILAIAN**

1. Prosedur Penilaian: Proses
2. Teknik Penilaian : Lisan
3. Bentuk Tes : Individu = Berbicara
4. Instrumen penilaian:

Lembar Penilaian LKS (Terlampir)

Lembar Observasi (Terlampir)

1. Teknik penskoran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Aspek yang diniliai | Skor | Nilai maksimal |
| Menjelaskan inti persoalan | * Jika menjelaskan inti persoalan secara benar dan lengkap
* Jika menjelaskan inti persoalan secara benar tapi tidak lengkap
* Jika menjelaskan inti persoalan namun tidak benar dan lengkap.
* Jika tidak menjelaskan inti persoalan.
 | 32 1 0 | 3 |
| Menjelaskan penyebab persoalan. | * Jika menjelaskan penyebab persoalan secara benar dan lengkap
* Jika menjelaskan penyebab persoalan secara benar tapi tidak lengkap atau sebaliknya.
* Jika menjelaskan penyebab persoalan namun tidak benar dan lengkap.
* Jika tidak menjelaskan penyebab persoalan.
 | 3210 | 3 |
| Menjelaskan akibat persoalan. | * Jika menjelaskan akibat persoalan secara benar dan lengkap
* Jika menjelaskan akibat persoalan secara benar tapi tidak lengkap
* Jika menjelaskan akibat persoalan namun tidak benar dan lengkap.
* Jika tidak menjelaskan akibat persoalan.
 | 3210 | 3 |

**Pedoman Penskoran**

**NA =** $\frac{Jumlah skor penilaian}{skor maksimum} x 100$

 **Makassar, Mei 2013**

Guru kelas V Observer

**Aisyah, A.Ma Harmawati**

 Nim. 094 70313

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar

**Sulaiman, S.Pd**

Nip. 19590817 198411 1 001

**Lampiran 2**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

 Pokok : Menjelaskan persoalan faktual

 Hari/ tanggal :

Nama kelompok :

Nama anggota kelompok :

1. .....................
2. .....................
3. .....................
4. .....................
5. .....................
6. .....................

**Petunjuk :**

* + - 1. Cari tempat yang nyaman di lingkungan sekolah untuk ditempati berdiskusi.
			2. Bacalah contoh persoalan faktual di bawah ini!
			3. Identifikasi inti persoalan, penyebab persoalan, dan akibat persoalan bersama dengan teman kelompokmu!
			4. Masing-masing dari anggota kelompok akan menjelaskan secara bergantian persoalan faktual tersebut!

**Jatuh dari sepeda**

Andi adalah anak yang pandai bersepeda. Namun, ia terkadang unggal-unggalan saat bersepeda. Ibunya selalu menasehatinya agar hati-hati saat bermain sepeda. Namun, Andi tidak mau mendengar nasehat ibunya.

Keesokan harinya, Andi tidak masuk sekolah. Sepulang sekolah teman-teman mendatangi rumah Andi untuk mencari tahu kenapa Andi tidak masuk sekolah. Ternyata Andi masuk rumah sakit karena kakinya patah akibat jatuh dari sepeda.

**Selamat Bekerja!**

**Lampiran 3**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I**

**(ASPEK GURU)**

Hari / tanggal : Kamis/ 23 Mei 2013

Observer : Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** | **Ket.** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Menyiapkan persoalan faktual menggunakan media. (*Visual*)Media berupa persoalan faktual yang ditempel pada karton ukuran 1 meter.Media berwarna menarikMedia dapat dibaca dengan jelas. |  |  | **√** | 1. Kualifikasi
2. Baik = Jika melakukan semua indikator.
3. Cukup = Jika salah satu indikator tidak dilaksanakan
4. Kurang = jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.
5. Persentase Pencapaian.
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang
 |
| 2. | Guru memberikan contoh persoalan faktual dan cara menjelaskannya . (*Auditori* dan *Visual)** 1. Menjelaskan inti persoalan.
	2. Menjelaskan penyebab persoalan.
	3. Menjelaskan akibat persoalan.
 |  | **√** |  |
| 3. | Guru mengelompokkan murid secara heterogen1. Mengelompokkan murid secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan berbicara di depan kelas.
2. Mengelompokkan muris secara heterogen berdasarkan jenis kelamin.
3. Membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat keaktifan.
 | $$√$$ |  |  |
| 4. | Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. 1. Membagikan LKS tepat waktu.
2. Membagikan LKS pada setiap kelompok.
3. Membagikan LKS disertai pengarahan kepada siswa.
 |  | **√** |  |
| 5. | Membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran.1. Membimbing kelompok dalam menentukan inti persoalan.
2. Membimbing kelompok untuk menentukan penyebab dan akibat persoalan.
3. Mengarahkan setiap kelompok untuk menampilkan hasil karyanya.
 |  | $$√$$ |  |
| 6. | Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik.1. Objektif dalam mengapresiasi kelompok yang terbaik.
2. Memberikan kata-kata penguatan sebagai penghargaan.
3. Memberikan hadiah menarik sebagai penghargaan.
 |  | $$√$$ |  |  |
| Jumlah | 12 |
| Nilai Maksimal | 18 |
| % Indikator Keberhasilan | 66,6%(Cukup) |
| % Indikator Ketidakberhasilan | 33,4% |

Persentase Pelaksanaan = $\frac{Skor indikator yang dicapai}{Skor Maksimal Indikator}x100$

 Makassar, Mei 2013

 Observer

 Harmawati

 094704313

**Lampiran 4**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I**

**(ASPEK MURID)**

Hari / tanggal : Kamis/ 23 Mei 2013

Observer : .Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1**  | Murid berkelompok secara heterogen yang beranggotakan maksimal 6 orang. | **√** |  |  |
| **2**  | Setiap murid mendiskusikan LKS yang telah diberikan. |  |  | **√** |
| **3** | Setiap murid secara bergantian, memberikan penjelasan persoalan faktual yang terjadi. |  | **√** |  |
| Jumlah | 5 |
| Persentase Keberhasilan | $\frac{5}{9}x100=$55, 5 % (Kurang) |

Keterangan:

1. Kualifikasi
2. Baik (B), jika 24- 34 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
3. Cukup (C), jika 23- 12 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
4. Kurang (K),jika 1-11 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
5. Persentase Keberhasilan
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang

 Makassar, Mei 2013

 Observer

 Harmawati 094704313

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

 **Siklus I pertemuan II**

**Nama sekolah : SD Inpres Jongaya**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x Pertemuan)**

1. **STANDAR KOMPENTENSI**

**Berbicara**

1. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

**KOMPETENSI DASAR**

6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

**III. INDIKATOR**

**Kognitif**

1. Produk:
2. Memberikan komentar atau saran disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
3. Proses:
	* + - 1. Mengidentifikasi masalah atau peristiwa yang terjadi.

**Psikomotor**

1. Terampil memberikan komentar atau saran disertai alasan yang mendukung.

**Afektif**

1. Karakter
2. Melakukan kerjasama dengan baik dalam kelompok.
3. Keterampilan sosial
4. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui.
5. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
	* + - 1. **Kognitif**

Produk:

1. Mengomentari atau memberi saran disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
2. Proses:
3. Mengidentifikasi masalah atau peristiwa yang terjadi.
	* + - 1. **Psikomotor**
4. Terampil memberikan komentar atau saran dengan alasan yang mendukung.
	* + - 1. **Afektif**
5. Karakter
6. Terlibat aktif dalam pembelajaran.
7. Keterampilan sosial
8. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
	* + - 1. **MATERI POKOK**

Memberikan komentar atau saran

* + - * 1. **PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

**A. Pendekatan** : *Somatic, Auditori,Visual,* *Intelectual* (SAVI)

**B. Metode** :

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi
	* + - 1. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**
4. **Kegiatan Awal**
5. Berdoa, mengecek kehadiran murid
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
7. Guru melakukan apersepsi
	* + 1. **Kegiatan Inti**

**Tahap 1: Persiapan**

1. Guru menyiapkan cerita bergambar menggunakan media ketas karton berukuran 1X1 meter.

**Tahap 2: Penyampaian**

1. Guru memberikan contoh persoalan faktual “Harma adalah anak yang pandai. Setiap kali pergi ke sekolah, dia selalu meminta izin kepada orang tuanya” dan cara menanggapinya “Saya setuju dengan sikap harma karena memang seharusnya ketika akan bepergian kita harus meminta izin kepada orang tua” (*Auditori*)
2. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen dari aspek jenis kelamin, kecerdasan berbicara, tingkat keaktifan. *(Somatic*)
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

**Tahap 3: Pelatihan**

1. Murid mendiskusikan LKS sesua dengan petunjuk. (*somatic)*
2. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan menyelesaiakn LKS. *(Auditori* dan *Intelectual)*

**Tahap 4: Penampilan Hasil Karya**

1. Setiap murid secara bergantian, maju ke depan kelas mengomentari peristiwa yang ada di LKS. *(Somatic dan Intelectual*)
2. Guru memberikan apresiasi berupa motivasi/penguatan kepada kelompok yang berpenampilan terbaik.
	* + 1. **Kegiatan Akhir**
3. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.
4. Memberikan motivasi kepada murid dan pesan-pesan moral .
5. Menutup pelajaran dengan salam

**Sumber dan Media Pembelajaran**

**Sumber**

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V SD
2. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD/MI, penerbit BSE.

**Media**

Cerita bergambar

**PENILAIAN**

1. Prosedur Penilaian: Proses
2. Teknik Penilaian : Lisan
3. Bentuk Tes : Individu = Berbicara
4. Instrumen penilaian:

Lembar Penilaian LKS (Terlampir)

Lembar Observasi (Terlampir)

1. Teknik penskoran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Aspek yang diniliai | Skor | Nilai maksimal |
| Memberikan komentar atau saran disertai alasan yang mendukung.  | * Jika memberikan komentar atau saran disertai alasan yang mendukung.
* Jika memberikan komentar atau saran disertai alasan yang kurang mendukung.
* Jika memberikan komentar atau saran disertai alasan yang tidak mendukung.
* Jika tidak memberikan komentar atau saran.
 | 3210 | 3 |
| Memberikan komentar atau saran dengan memperhatikan pilihan. | * Jika memberikan komentar atau saran dengan pilihan kata yang logis dan santun.
* Jika memberikan komentar atau saran dengan pilihan kata yang logis namun kurang santun atau sebaliknya.
* Jika memberikan komentar atau saran dengan pilihan kata yang kurang logis dan kurang santun.
* Jika memberikan komentar atau saran yang tidak logis dan tidak santun
* Jika tidak memberikan komentar atau saran dengan pilihan kata yang logis.
 | 43210 |  4 |

**Pedoman Penskoran**

**NA =** $\frac{Jumlah skor penilaian}{skor maksimum} x 100$

 **Makassar, Mei 2013**

Guru kelas V Observer

**Aisyah, A.Ma Harmawati**

 Nim. 094 70313

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar

**Sulaiman, S.Pd**

Nip. 19590817 198411 1 001

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

 Pokok : Mengomentari persoalan faktual

 Siklus/Pertemuan : I (satu) / II

 Hari/ Tanggal :

Nama anggota kelompok :

1. .....................
2. .....................
3. .....................
4. .....................
5. .....................
6. .....................

**Petunjuk :**

1. Carilah tempat yang nyaman di lingkungan sekolah untuk tempat diskusi dengan teman kelompokmu.
2. Buatlah satu persoalan faktual untuk ditampilkan di depan kelas.
3. Diskusikan dengan teman kelompokmu untuk memberikan komentar atau saran terhadap persoalan faktual tersebut di sertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata, dan bahasa yang santun!
4. Masing-masing dari anggota kelompok akan berkomentar persoalan faktual yang telah dibuat.

1.  2 

Perselisihan antar teman Membantu Kakek menyebrang

**Lampiran 7**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II**

**(ASPEK GURU)**

Hari / tanggal : Senin/ 27 Mei 2013

Observer : Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** | **Ket.** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Menyiapkan persoalan faktual menggunakan media. (*Visual*)Media berupa persoalan faktual yang ditempel pada karton ukuran 1 meter.Media berwarna menarikMedia dapat dibaca dengan jelas. |  |  | **√** | 1. Kualifikasi
2. Baik = Jika melakukan semua indikator.
3. Cukup = Jika salah satu indikator tidak dilaksanakan
4. Kurang = jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.
5. Persentase Pencapaian.
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang
 |
| 2. | Guru memberikan contoh persoalan faktual dan cara menanggapinya . (*Auditori* dan *Visual)** 1. Mengomentari disertai alasan yang mendukung.
	2. Mengomentari dengan pilihan kata yang logis.
	3. Mengomentari dengan bahssa yang santun.
 | **√** |  |  |
| 3. | Guru mengelompokkan murid secara heterogen1. Mengelompokkan murid secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan berbicara di depan kelas.
2. Mengelompokkan muris secara heterogen berdasarkan jenis kelamin.
3. Membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat keaktifan.
 | **√** |  |  |
| 4. | Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. 1. Membagikan LKS tepat waktu.
2. Membagikan LKS pada setiap kelompok.
3. Membagikan LKS disertai pengarahan kepada siswa.
 | **√** |  |  |
| 5. | Membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran.1. Membimbing kelompok dalam memberikan alasan yang mendukung.
2. Membimbing kelompok untuk memperhatikan pilihan kata.
3. Mengarahkan setiap kelompok untuk menampilkan hasil karyanya.
 |  | **√** |  |
| 6. | Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik.1. Objektif dalam mengapresiasi kelompok yang terbaik.
2. Memberikan kata-kata penguatan sebagai penghargaan.
3. Memberikan hadiah menarik sebagai penghargaan.
 |  | $$√$$ |  |  |
| Jumlah | 14 |
| Nilai Maksimal | 18 |
| % Indikator Keberhasilan | 77,7%(Cukup) |
| % Indikator Ketidakberhasilan | 22,3% |

Persentase Pelaksanaan = $\frac{Skor indikator yang dicapai}{Skor Maksimal Indikator}x100$

 Makassar, Mei 2013

 Observer

 Harmawati 094704313

**Lampiran 8**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II**

**(ASPEK MURID)**

Hari / tanggal : Senin/ 27 Mei 2013

Observer : .Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1**  | Murid berkelompok secara heterogen yang beranggotakan maksimal 6 orang. | **√** |  |  |
| **2**  | Setiap murid mendiskusikan LKS yang telah diberikan. |  | **√** |  |
| **3** | Setiap murid secara bergantian, memberikan penjelasan persoalan faktual yang terjadi. |  | **√** |  |
| Jumlah | 7 |
| Persentase Keberhasilan | $\frac{7}{9}x100=$77,7 % (Cukup) |

Keterangan:

1. Kualifikasi
2. Baik (B), jika 24- 34 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
3. Cukup (C), jika 23- 12 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
4. Kurang (K),jika 1-11 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
5. Persentase Keberhasilan
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang

 Makassar, Mei 2013

 Observer

 Harmawati 094704313

**Lampiran 9**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

 **Siklus II pertemuan I**

**Nama sekolah : SD Inpers Jongaya**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)**

1. **STANDAR KOMPENTENSI**

**Berbicara**

1. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

**KOMPETENSI DASAR**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

**III. INDIKATOR**

1. **Kognitif**
2. Produk:
3. Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat tanpa melihat naskah.
4. Proses:
	* + - 1. Membaca drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar dengan melihat naskah drama.
5. **Psikomotor**
6. Terampil memerankan drama dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.
7. **Afektif**
8. Karakter
9. Melakukan kerjasama dengan baik dalam kelompok.
10. Keterampilan sosial
11. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui.
12. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
	* + - 1. **Kognitif**
13. Produk:
14. Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat tanpa melihat naskah.
15. Proses:
16. Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar dengan melihat naskah.
	* + - 1. **Psikomotor**
17. Terampil memerankan drama dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.
	* + - 1. **Afektif**
18. Karakter
19. Terlibat aktif dalam pembelajaran.
20. Keterampilan sosial
21. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
	* + - 1. **MATERI POKOK**

Drama “Pentingnya Kedisipilinan”

* + - * 1. **PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

**A. Pendekatan** : *Somatic, Auditori,Visual,* *Intelectual* (SAVI)

**B. Metode** :

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi
	* + - 1. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**
4. **Kegiatan Awal**
5. Berdoa, mengecek kehadiran murid
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
7. Guru melakukan apersepsi
	* + 1. **Kegiatan Inti**

**Tahap 1: Persiapan**

1. Guru menyiapkan naskah drama menggunakan media ukuran 1X1 meter. (*Visual*)

**Tahap 2: Penyampaian**

1. Guru mencontohkan peran tokoh Ani yang ada di media sambil bernada jengkel “Nanda kemana sih? sudah pukul lima dia juga tak kunjung datang”. (*Auditori*)
2. Guru mengelompokkan murid secara heterogen. *(Somatic*)
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok

**Tahap 3: Pelatihan**

1. Murid mendiskusikan LKS di luar ruangan. ( *Somatic*)
2. Guru membimbing kelompok yang mengalamin kesulitan menyelesaikan LKS. *(Auditori* dan *Intelectual)*

**Tahap 4: Penampilan Hasil Karya**

1. Setiap kelompok secara bergantian, maju ke depan kelas memerankan drama yang ada di LKS. (*Somatic* dan *Intelectual*)
2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berpenampilan terbaik.
	* + 1. **Kegiatan Akhir**
3. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.
4. Memberikan motivasi kepada murid dan pesan-pesan moral .
5. Menutup pelajaran dengan salam.

**Sumber dan Media Pembelajaran**

**Sumber**

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V SD
2. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD/MI, penerbit BSE.

**Media**

Teks Drama

**PENILAIAN**

1. Prosedur Penilaian: Proses
2. Teknik Penilaian : Lisan
3. Bentuk Tes : Individu = Bermain peran
4. Instrumen penilaian:

Lembar Penilaian LKS (Terlampir)

Lembar Observasi (Terlampir)

1. Teknik penskoran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Aspek yang diniliai | Skor | Nilai maksimal |
| Intonasi | * jika semua pengucapan kalimat sesuai intonasi
* jika hanya 1 pengucapan kalimat sesuai dengan intonasi
* jika tidak ada pengucapan kalimat sesuai dengan intonasi
 | 32 1 | 3 |
| Lafal | * jika semua pengucapan kalimat sesuai lafal
* jika hanya 1 pengucapan kalimat sesuai dengan lafal
* jika tidak ada pengucapan kalimat sesuai dengan lafal
* Jika tidak ada pengucapan kalimat sama sekali
 | 4 3 2 1 | 4 |
| Ekspresi | * jika semua pengucapan kalimat sesuai ekspresi
* jika hanya 1-2 pengucapan kalimat sesuai dengan ekspresi
* jika tidak ada pengucapan kalimat sesuai dengan ekspresi
 | 321 | 3 |

**Pedoman Penskoran**

**NA =** $\frac{Jumlah skor penilaian}{skor maksimum} x 100$

 **Makassar, Mei 2013**

Guru kelas V Observer

**Aisyah, A.Ma Harmawati**

 Nim. 094 70313

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar

**Sulaiman, S.Pd**

Nip. 19590817 198411 1 001

**Lampiran 10**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

 Pokok : Memerankan tokoh drama

 Siklus/Pertemuan : I (satu) / 1 dan II

 Hari/ Tanggal :

Nama anggota kelompok :

1. .....................
2. .....................
3. .....................
4. .....................
5. .....................
6. .....................

**Petunjuk :**

1. Pilihlah btempat yang nyaman yang ada di lingkungan sekolah.
2. Bacalah naskah drama dibawah ini!
3. Tentukanlah setiap orang diantara kalian untuk memerankan setiap tokoh yang ada dalam naskah drama!
4. Hafalkan masing-masing perkataan tokoh yang kamu perannkan!
5. Perankanlah drama tersebut bersama ddengan teman kelompokmu di depan kelas!

**Pentingnya Kedisiplinan**

Di SD Mulya, akan diadakan lomba olahraga bola voli antar SD sekecamatan. Anton, Adit, Reno, Anjar, Dimas dan Rio terpilih untuk mewakili SD Inpres dalam mengikuti perlombaan. Agar dapat memenangkan perlombaan dan terjalin kerja sama yang baik,mereka berlatih setiap hari.

Anton : Untuk menghadapi pertandingan minggu depan, kita harus sering

 latihan, nih!

Adit : Iya, betul! Kira-kira kapan kita bisa latihan?

Reno : Bagaimana kalau besok kita mulai latihan?

Anjar : Aku setuju, soalnya kalau tidak segera latihan kapan lagi?

Dimas : Benar! Aku juga setuju!

Rio : Berarti kita sepakat, ya!

*Mereka selalu berlatih setiap sore. Namun, pada hari keempat Dimas tidak*

*datang.*

Adit : Lho, kok, sudah jam 4 lebih Dimas belum datang juga?

Anto : Iya, jangan-jangan tidak datang lagi.

Reno :Kalau begini caranya, bagaimana tim kita bisa menang? Daripada tidak latihan lebih baik kita latihan sendiri saja.

*Waktu pertandingan telah tiba dan tim SD Mulya mengalami kekalahan.*

Anjar : Aduh, kenapa bisa kalah, sih? Ini semua gara-gara Dimas.

Dimas : Maaf ya, teman-teman, waktu itu aku lagi capek sekali jadi aku tidak bisa datang.

Rio : Ya sudah, semuanya kan sudah terjadi, jadi buat apa menyesal. Lain kali jika ada pertandingan lagi, kita semua harus datang untuk latihan. Kita harus disiplin teman-teman.

**Selamat Bekerja!**

**Lampiran 11**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I**

**(ASPEK GURU)**

Hari / tanggal : Kamis/ 30 Mei 2013

Observer : Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** | **Ket.** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Menyiapkan naskah drama menggunakan media. (*Visual*)Media berupa naskah drama yang ditempel pada karton ukuran 1 meter.Media berwarna menarikMedia dapat dibaca dengan jelas. |  | **√** |  | 1. Kualifikasi
2. Baik = Jika melakukan semua indikator.
3. Cukup = Jika salah satu indikator tidak dilaksanakan
4. Kurang = jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.
5. Persentase Pencapaian.
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang
 |
| 2. | Guru mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dalam drama. (*Auditori* dan *Visual)** 1. Mendemontrasikan cara memerankan tokoh sesuai dengan ekspresi yang tepat.
	2. Mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dengan intonasi yang tepat.
	3. Mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dengan lafal yang tepat.
 | **√** |  |  |
| 3. | Guru mengelompokkan murid secara heterogen1. Mengelompokkan murid secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan berbicara di depan kelas.
2. Mengelompokkan muris secara heterogen berdasarkan jenis kelamin.
3. Membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat keaktifan.
 | **√** |  |  |
| 4. | Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. 1. Membagikan LKS tepat waktu.
2. Membagikan LKS pada setiap kelompok.
3. Membagikan LKS disertai pengarahan kepada siswa.
 | **√** |  |  |
| 5. | Membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran.1. Membimbing kelompok dalam menentukan peran setiap anggota.
2. Membimbing kelompok untuk menentukan ekspresi, intonasi, lafal dengan tepat.
3. Mengarahkan setiap kelompok untuk menampilkan hasil karyanya.
 |  | **√** |  |
| 6. | Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik.1. Objektif dalam mengapresiasi kelompok yang terbaik.
2. Memberikan kata-kata penguatan sebagai penghargaan.
3. Memberikan hadiah menarik sebagai penghargaan.
 |  | **√** |  |  |
| Jumlah | 15 |
| Nilai Maksimal | 18 |
| % Indikator Keberhasilan | 83,3%(Baik) |
| % Indikator Ketidakberhasilan | 86,7% |

Persentase Pelaksanaan = $\frac{Skor indikator yang dicapai}{Skor Maksimal Indikator}x100$

**Lampiran 12**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I**

**(ASPEK MURID)**

Hari / tanggal : Kamis/ 30 Mei 2013

Observer : .Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1**  | Murid berkelompok secara heterogen yang beranggotakan maksimal 6 orang. | **√** |  |  |
| **2**  | Setiap murid mendiskusikan LKS yang telah diberikan. |  | **√** |  |
| **3** | Setiap kelompok secara bergantian, maju ke depan kelas memerankan drama yang ada di LKS | **√** |  |  |
| Jumlah | 8 |
| Persentase Keberhasilan | $\frac{8}{9}x100=$88,8%(Baik) |

Keterangan:

1. Kualifikasi
2. Baik (B), jika 24- 34 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
3. Cukup (C), jika 23- 12 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
4. Kurang (K),jika 1-11 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
5. Persentase Keberhasilan
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang

 Makassar, Mei 2013

 Observer

 Harmawati 094704313

**Lampiran 13**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

 **Siklus II pertemuan II**

**Nama sekolah : SD Inpres Jongaya**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas / Semester : V / II**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x Pertemuan)**

1. **STANDAR KOMPENTENSI**

**Berbicara**

1. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

**KOMPETENSI DASAR**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

**III. INDIKATOR**

1. **Kognitif**
2. Produk:
3. Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat tanpa melihat naskah
4. Proses:
	* + - 1. Membaca drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar dengan melihat naskah drama
				2. Memberikan komentar terhadap penampilan kelompok lain
5. **Psikomotor**
6. Terampil memerankan drama dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.
7. **Afektif**
8. Karakter
9. Melakukan kerjasama dengan baik dalam keelompok
10. Keterampilan sosial
11. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
12. **TUJUAN PEMBELAJARAN**
	* + - 1. **Kognitif**
13. Produk:
14. Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat tanpa melihat naskah.
15. Proses:
16. Memerankan drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang benar dengan melihat naskah.
	* + - 1. **Psikomotor**
17. Terampil memerankan drama dengan intonasi, lafal, dan ekspresi yang tepat.
	* + - 1. **Afektif**
18. Karakter
19. Terlibat aktif dalam pembelajaran.
20. Keterampilan sosial
21. Aktif bertanya tentang materi yang belum diketahui
	* + - 1. **MATERI POKOK**

Drama “Lomba Puisi”

* + - * 1. **PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

**A. Pendekatan** : *Somatic, Auditori,Visual,* *Intelectual* (SAVI)

**B. Metode** :

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Demonstrasi
	* + - 1. **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**
4. **Kegiatan Awal**
5. Berdoa, mengecek kehadiran murid
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
7. Guru melakukan apersepsi
	* + 1. **Kegiatan Inti**

**Tahap 1: Persiapan**

1. Guru menyiapkan naskah drama menggunakan media 1X1 meter.

**Tahap 2: Penyampaian**

1. Guru bertanya kepada murid, siapa yang suka nonton sinetron tukang bubur naik haji? Kemudian melanjutkan pertanyaan, siapa tokoh dalam sinetron tersebut yang paling disukai atau dibenci? Kemudian guru menunjuk salah satu murid untuk mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dalam drama tersebut yang di benci. (Somatic, *Auditori*)
2. Guru mengelompokkan murid secara heterogen dari segi jenis kelamin, kecerdasan berbicara, tingkat keaktifan. *(Somatic*)
3. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok

**Tahap 3: Pelatihan**

1. Murid mendiskusikan LKS di luar kelas. ( *Somatic)*
2. Guru membimbing kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi. *(Auditori* dan *Intelectual)*

**Tahap 4: Penampilan Hasil Karya**

1. Setiap kelompok secara bergantian, maju ke depan kelas memerankan drama yang ada di LKS. (*Somatic* dan *Intelectual*)
2. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berpenampilan terbaik.
	* + 1. **Kegiatan Akhir**
3. Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.
4. Memberikan motivasi kepada murid dan pesan-pesan moral .
5. Menutup pelajaran dengan salam

**Sumber dan Media Pembelajaran**

**Sumber**

1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V SD
2. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD/MI, penerbit BSE.

**Media**

Teks Drama

**PENILAIAN**

1. Prosedur Penilaian: Proses
2. Teknik Penilaian : Lisan
3. Bentuk Tes : Individu = Bermain peran
4. Instrumen penilaian:

Lembar Penilaian LKS (Terlampir)

Lembar Observasi (Terlampir)

1. Teknik penskoran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kategori | Aspek yang diniliai | Skor | Nilai maksimal |
| Intonasi | * jika semua pengucapan kalimat sesuai intonasi
* jika hanya 1 pengucapan kalimat sesuai dengan intonasi
* jika tidak ada pengucapan kalimat sesuai dengan intonasi
 | 32 1 | 3 |
| Lafal | * jika semua pengucapan kalimat sesuai lafal
* jika hanya 1 pengucapan kalimat sesuai dengan lafal
* jika tidak ada pengucapan kalimat sesuai dengan lafal
* Jika tidak ada pengucapan kalimat sama sekali
 | 4 3 2 1 | 4 |
| Ekspresi | * jika semua pengucapan kalimat sesuai ekspresi
* jika hanya 1-2 pengucapan kalimat sesuai dengan ekspresi
* jika tidak ada pengucapan kalimat sesuai dengan ekspresi
 | 32 1 | 3 |

**Pedoman Penskoran**

**NA =** $\frac{Jumlah skor penilaian}{skor maksimum} x 100$

 **Makassar, Juni 2013**

Guru kelas V Observer

**Aisyah, A.Ma Harmawati**

 Nim. 094 70313

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Jongaya Kota Makassar

**Sulaiman, S.Pd**

Nip. 19590817 198411 1 001

**Lampiran 14**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

 Materi Pokok : Memerankan tokoh drama

 Siklus/Pertemuan : II (Dua) / II

Hari/ Tanggal :

Nama anggota kelompok :

1. .....................
2. .....................
3. .....................
4. .....................
5. .....................
6. .....................

**Petunjuk :**

1. Pilihlah tempat yang nyaman di lingkungan sekolahmu sebagai tempat mengerjakan LKS.
2. Bacalah naskah drama dibawah ini!
3. Tentukanlah setiap orang diantara kalian untuk memerankan setiap tokoh yang ada dalam naskah drama!
4. Hafalkan masing-masing perkataan tokoh yang kamu perannkan!
5. Perankanlah drama tersebut bersama dengan teman kelompokmu di depan kelas!

**Doni si anak nakal**

*Ani, Doni, indah, Rita, Aldi, dan Wati adalah siswa kelas V SD Inpres Jongaya. Di sekolah, Doni terkenal sangat nakal. Pada suatu hari, setelah pelajaran olahraga, Doni menyembunyikan sepatu Ani di belakang kelas.*

Adegan I

Doni : Aldi, bagaimana kalau kita mnyembunyikan sepatu Ani di belakang kelas?

Aldi :aku setuju Don, pasti dia bnigung mecarinya.

*Doni dan Aldi keluar kelas setelah menyembunyikan sepatu Ani. Sedangkan, Ani dan kawan-kawan masuk ke dalam kelas.*

Ani : Indah, kamu lihat sepatuku tidak?

Indah : tidak, memangnya kamu simpan dimana tadi?

Rita : tadi aku melihatnya dibawah bangku Ani, tapi sekarang kok tidak ada yah!

Wati : kayakknya, ada yang sengaja menyembunyikannya deh.

Indah : hush! Tidak boleh tau berfikiran jelek terhadap orang lain. Lebih baik kita

cari saja dalam kelas ini.

*Mereka berempat berpencar dalam kelas mencari sepatu Ani.*

Ani : alhamdulillah, aku mendapatkannya. Ternyata ada di bangku paling

belakang.

Adegan II

*Suatu hari Doni sakit. Tiga hari dia tidak masuk sekolah. Teman-tamnnya di sekolah mengkhawatirkan keadaan Doni. Pada saat sakit, Doni menyadari perbuatannnya selama ini yang suka mengangggu temannya. Donipun berniat pada saat ke sekolah nanti dia akan meminta maaf kepada teman-temannya.*

Rita : Don, bagaimana kabarmu? Kamu yang sabar yah, kami juga bersedih atas

sakit yang engkau derita.

Doni : alhamdulillah saya sudah sembuh. Teman-teman, saya mau minta maaf atas

perbuatanku selama ini yang suka mengganggu kalian.

Aldi : aku juga minta maaf, kami berjanji tidak akan nakal lagi.

Wati : iyah, kami juga minta maaf. Mungkin tanpa disengaja, kami pernah

melakukan kesalahan kepada kalian.

*Akhirrnya mereka hidup damai di dalam kelas.*

**Lampiran 15**

**LEMBAR OBSERVASI**

**PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II**

**(ASPEK GURU)**

Hari / tanggal : Senin/ 3 Juni 2013

Observer : Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** | **Ket.** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Menyiapkan naskah drama menggunakan media. (*Visual*)1. Media berupa naskah drama yang ditempel pada karton ukuran 1 meter.
2. Media berwarna menarik
3. Media dapat dibaca dengan jelas.
 |  | **√** |  | 1. Kualifikasi
2. Baik = Jika melakukan semua indikator.
3. Cukup = Jika salah satu indikator tidak dilaksanakan.
4. Kurang = jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.
5. Persentase Pencapaian.
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang
 |
| 2. | Guru mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dalam drama. (*Auditori* dan *Visual)** + 1. Mendemontrasikan cara memerankan tokoh sesuai dengan ekspresi yang tepat.
		2. Mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dengan intonasi yang tepat.
		3. Mendemonstrasikan cara memerankan tokoh dengan lafal yang tepat.
 | **√** |  |  |
| 3. | Guru mengelompokkan murid secara heterogen.1. Mengelompokkan murid secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan berbicara di depan kelas.
2. Mengelompokkan muris secara heterogen berdasarkan jenis kelamin.
3. Membagi siswa secara heterogen berdasarkan tingkat keaktifan.
 | **√** |  |  |
| 4. | Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. 1. Membagikan LKS tepat waktu.
2. Membagikan LKS pada setiap kelompok.
3. Membagikan LKS disertai pengarahan kepada siswa.
 | **√** |  |  |
| 5. | Membimbing kelompok dalam memecahkan masalah pada saat proses pembelajaran.1. Membimbing kelompok dalam menentukan peran setiap anggota.
2. Membimbing kelompok untuk menentukan ekspresi, intonasi, lafal dengan tepat.
3. Mengarahkan setiap kelompok untuk menampilkan hasil karyanya.
 |  | **√** |  |
| 6. | Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik.1. Objektif dalam mengapresiasi kelompok yang terbaik.
2. Memberikan kata-kata penguatan sebagai penghargaan.
3. Memberikan hadiah menarik sebagai penghargaan.
 | **√** |  |  |  |
| Jumlah | 16 |
| Skor Maksimal | 18 |
| % Indikator keberhasilan | 88,8% (Baik) |
| % Indikator Ketidakberhasilan | 11,27% |

Persentase Pelaksanaan = $\frac{Skor indikator yang dicapai}{Skor Maksimal Indikator}x100$

 Makassar, Juni 2013

 Observer

 Harmawati 094704313

**Lampiran 16**

**LEMBAR OBSERVASI**

 **PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II**

**(ASPEK MURID)**

Hari / tanggal : Senin/ 3 Juni 2013

Observer : .Harmawati

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan kepada guru saat PBM berlangsung
2. Mengisi kolom pengamatan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan
3. Berilah tanda($√$) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan aktivitas pembelajaran.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **AKTIVITAS** | **Kualifikasi** |
| **3** | **2** | **1** |
| **B** | **C** | **K** |
| **1**  | Murid berkelompok secara heterogen yang beranggotakan maksimal 6 orang. | **√** |  |  |
| **2**  | Setiap murid mendiskusikan LKS yang telah diberikan. |  | **√** |  |
| **3** | Setiap kelompok secara bergantian, maju ke depan kelas memerankan drama yang ada di LKS | **√** |  |  |
| Jumlah | 8 |
| Persentase Keberhasilan | $\frac{8}{9}x100=$88,9% (Baik) |

Keterangan:

1. Kualifikasi
2. Baik (B), jika 24- 34 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
3. Cukup (C), jika 23- 12 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
4. Kurang (K),jika 1-11 murid yang melaksanakan aspek tersebut.
5. Persentase Keberhasilan
6. 90%-100% = Sangat Baik
7. 80%-89% = Baik
8. 65%-79% = Cukup
9. 55%-64% = Kurang
10. 0%-54% = Sangat Kurang

 Makassar, Juni 2013

 Observer

 Harmawati

 094704313

**Lampiran 17**

**TES SIKLUS 1**

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

 Materi Pokok : Menjelaskan persoalan faktual

 dan mengomentarinya

Nama:

Kelas:

**Petunjuk :**

1. Bacalah persoalan faktualdi bawah ini!
2. Jelaskan persoalan faktual tersebut secara runtut!
3. Berikan komentar persoalan faktual tersebut di sertai alasan yang mendukung!
4. Perhatikan pilihan kata yang kamu gunakan!
5. Lakukan secara bergantian dengan teman sekelasmu!

**Bahaya Nyamuk**

Anak-anak kelas lima selesai mengerjakan prakarya, beberapa anak membuang kaleng bekas di kebun sekolah. Sore harinya hujan turun dan kaleng itu pun penuh dengan air. Nyamuk bersarang disana. Dalam beberapa hari, nyamuk itu berkembang biak menjadi sangat banyak. Pada saat siswa belajar, nyamuk mengisap darah banyak siswa sambil meenebar bibit demam berdarah dengue (DBD). Tiga hari kemudian, enam anak di sekolah itu positif terkena DBD dan dirawat di rumah sakit.

**Lampiran 18**

**Data Hasil Tes Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Penilaian | Skor | Nilai | Ket |
| A | B | C |
| 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Abdi Batara |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 2 | Anjas Asmara |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 3 | Aldi |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 4 | Ikbal |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | T T |
| 5 | Muh. Adil |  |  | 1 |  |  | 2 |  |  |  | 1 | 4 | 40 | T T |
| 6 | Muh. Alwi |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 7 | Muh. Algiand |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | T T |
| 8 | Muh. Isra |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 9 | Muh. Solihin |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 10 | Musyayyid Fajar |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 11 | Muh. Virgi |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | T T |
| 12 | Nandhito |  |  | 1 |  |  | 2 |  |  |  | 1 | 4 | 40 | TT |
| 13 | Rahmat Hidayat |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 14 | Reski |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 15 | Sandi |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 16 | Suardi |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 17 | Syahrul. H |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 18 | Wahyu |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | T T |
| 19 | Wahyu Pratama |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  |  | 1 | 5 | 50 | T T |
| 20 | Muh. Alif |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | T T |
| 21 | 1. Muh. Taufik
 |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 22 | Muh. Aldiansyah |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 23 | Hikmayani |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 24 | Maulianda Syam |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 25 | Nur Ayu |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 26 | Nur Insani |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 27 | Nur Qalbi |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 28 | Nur Permadani |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 29 | Rahmadani |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 30 | Reski Kurniazari |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 31 | Sasti |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 32 | Putri Nur Aulia |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 33 | Putri Amalia |  | 2 |  |  | 3 |  |  | 3 |  |  | 8 | 80 | T |
| 34 | Annisa. S |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |

Ket:

A= Menjelaskan persoalan faktual secara runtut yaitu inti persoalan, penyebab persoalan, akibat persoalan.

3=Jika menjelaskan ketiganya

2= Jika hanya menjelaskan 2

1= Jika hanya menjelaskan 1

B= Mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata.

4= Jika memberikan komentar atau saran dengan pilihan kata yang logis dan santun.

3= Jika memberikan komentar atau saran dengan pilihan kata yang logis namun

 kurang santun atau sebaliknya.

2= Jika memberikan komentar atau saran dengan pilihan kata yang kurang logis dan

 kurang santun.

1= Jika memberikan komentar atau saran yang tidak logis dan tidak santun

C= Memberikan komentar atau saran disertai alasan yang mendukung.

3= Jika memberikan komentar atau saran disertai alasan yang mendukung.

2= Jika memberikan komentar atau saran disertai alasan yang kurang mendukung.

1= Jika memberikan komentar atau saran disertai alasan yang tidak mendukung.

**Lampiran 19**

**TES SIKLUS 11**

 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

 Materi Pokok : Memerankan tokoh drama

Hari/ tanggal : Sabtu, 2 Juni 2013

Nama anggota kelompok :

1. .....................
2. .....................
3. .....................
4. .....................
5. .....................
6. ....................

**Petunjuk :**

1. Bacalah naskah drama dibawah ini!
2. Tentukanlah setiap orang diantara kalian untuk memerankan setiap tokoh yang ada dalam naskah drama!
3. Hafalkan masing-masing perkataan tokoh yang kamu perannkan!
4. Perankanlah drama tersebut bersama dengan teman kelompokmu di depan kelas!

**Telur asin**

Edo, Rina, Adi, Ani, Kiki, dan Tomi, sedang bergurai di kantin. Mereka membicarakan rencana praktek IPA tentang mengawetkan makanan.

Edo : Rin, apa rencanamu untuk praktek IPA nanti?

Rina : Belum punya, kamu bagaimana?

Ani : Bagaimana kalau kita buat ikan asin?

Kiki : Ikan asin? Bukannya akhir-akhir ini ikan mahal!

Ani : Terus, apa dong yang lebih murah?

Adi : Gimana kalau telur asin?

Rina : sepertinya itu ide yang bagus, tapi kamu bisa membuatnya tidak?

Edo : Aku bisa. Telur kita bungkus dengan serbuk batu-bata.

Tomi : Tapi,... garami dahulu serbuk batu-batanya.

Kiki : Oh, kamu juga bisa Tom?

Tomi : Iya, aku pernah melihat ibuku membuatnya.

Adi : Betul. Setelah itu, telur disimpan selama kurang lebih satu pekan.

**Lampiran 20**

Data Hasil Tes Siklus II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Penilaian | Skor | Nilai | Ket |
| Intonasi | Lafal | Ekspresi |
| 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Abdi Batara | 3 |  |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 2 | Anjas Asmara |  | 2 |  |  | 3 |  |  | 3 |  |  | 8 | 80 | T |
| 3 | Aldi |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 4 | Ikbal |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 5 | Muh. Adil |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | T T |
| 6 | Muh. Alwi | 3 |  |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 9 | 90 | T |
| 7 | Muh. Algiand |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 8 | Muh. Isra |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 9 | Muh. Solihin | 3 |  |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 10 | Musyayyid Fajar |  | 2 |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 11 | Muh. Virgi | 3 |  |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 12 | Nandhito |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  |  | 1 | 6 | 60 | TT |
| 13 | Rahmat Hidayat | 3 |  |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 14 | Reski | 3 |  |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 15 | Sandi |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 16 | Suardi |  | 2 |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 17 | Syahrul. H |  | 2 |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 18 | Wahyu |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 19 | Wahyu Pratama |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | TT |
| 20 | Muh. Alif |  | 2 |  |  |  | 2 |  |  | 2 |  | 6 | 60 | TT |
| 21 | 1. Muh. Taufik
 | 3 |  |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 22 | Muh. Aldiansyah |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |
| 23 | Hikmayani |  | 2 |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 24 | Maulianda Syam |  | 2 |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 25 | Nur Ayu | 3 |  |  |  | **3** |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 26 | Nur Insani | 3 |  |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 9 | 90 | T |
| 27 | Nur Qalbi |  | 2 |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 28 | Nur Permadani |  | 2 |  | 4 |  |  |  | 3 |  |  | 9 | 90 | T |
| 29 | Rahmadani | 3 |  |  |  | **3** |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 30 | Reski Kurniazari |  | 2 |  | 4 |  |  |  | 3 |  |  | 9 | 90 | T |
| 31 | Sasti | 3 |  |  | 4 |  |  |  | 3 |  |  | 9 | 90 | T |
| 32 | Putri Nur Aulia |  | 2 |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 8 | 80 | T |
| 33 | Putri Amalia | 3 |  |  | 4 |  |  |  |  | 2 |  | 9 | 90 | T |
| 34 | Annisa. S |  | 2 |  |  | 3 |  |  |  | 2 |  | 7 | 70 | T |

**Lampiran 21**

REKAPITULASI NILAI TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | NamaSiswa | Siklus I | Ket | Siklus II | Ket |
| 1 | Abdi Batara | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 2 | Anjas Asmara | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 3 | Aldi | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 4 | Ikbal | 60 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 5 | Muh. Adil | 40 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| 6 | Muh. Alwi | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 7 | Muh. Algiand | 60 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 8 | Muh. Isra | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 9 | Muh. Solihin | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 10 | Musyayyid Fajar | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 11 | Muh. Virgi | 60 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 12 | Nandhito | 40 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | Rahmat Hidayat | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 14 | Reski | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 15 | Sandi | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 16 | Suardi | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 17 | Syahrul. H | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 18 | Wahyu | 60 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 19 | Wahyu Pratama | 50 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | Muh. Alif | 60 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | Muh. Taufik | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 22 | Muh. Aldiansyah | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 23 | Hikmayani | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 24 | Maulianda Syam | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 25 | Nur Ayu | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 26 | Nur Insani | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 27 | Nur Qalbi | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 28 | Nur Permadani | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 29 | Rahmadani | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 30 | Reski Kurniazari | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 31 | Sasti | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 32 | Putri Nur Aulia | 80 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 33 | Putri Amalia | 80 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 34 | Annisa. S | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| Jumlah Nilai | 2270 | 2610 |
| Nilai Tertinggi | 80 | 90 |
| Nilai Terendah | 40 | 60 |
| Rata-rata | $\frac{2270}{34}=$66,7 | $\frac{2610}{34}=$76,7 |
| Ketuntasan Belajar Klasikal | $\frac{26}{34}x100=$76,4% | $\frac{30}{34}x100=$88,2% |
| Ketidaktuntasan | $\frac{8}{34}x100=23,6$% | $\frac{4}{34}x100=$11,8% |